

NARASI BERITA BENTROK SUPORTER PSIM DENGAN WARGA

SLEMAN

(Analisis Naratif Pemberitaan Media Cetak Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

Pipit Maifan

(20090530037)

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Advertising

Pipit Maifan (20090530037)

Narasi Berita Bentrok Suporter PSIM dengan Warga Sleman (Analisis Naratif Pemberitaan Media Cetak Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja).

Tahun Skripsi: 2017 + 114 Hal + Tabel 7 + Bagan 9 + Gambar 2

Daftar Pustaka: 12 buku + 4 Jurnal + 2 Internet

Sepak bola dan suporter adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan. suporter adalah pemain ke dua belas yang dibidang paling fanatik dan antusias dalam membela klub yang di cintainya. Bentrokan antar suporter sering terjadi baik di dalam maupun di luar stadion. Tidak hanya di stadion saja yang di penhi para suporter, di bar, cafe, dan tempat perjuadian pun sering dibanjiri para suporter. Objek penelitian ini adalah pemberitaan kericuhan antara suporter dan warga yang terjadi di Yogyakarta. Penelitian ini membahas teks pada pemberitaan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis naratif untuk dapat mengupas bagaimana suporter sepak bola di narasikan dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja. Model analisis naratif yang digunakan adalah analisis naratif Greimas. Kajian ini menganalisis beberapa elemen penting dalam narasi, seperti struktur dan unsur narasi, fungsi dan karakter serta oposisi biner dalam odell Greimes.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa surat kabar dalam menarasikan suatu peristiwa yang sama bisa berbeda. hal tersebut dilihat dari hasil analisa yang telah dilakukan yang menunjukkan kecenderungan surat kabar Kedaulatan Rakyat memposisikan suporter sebagai tokoh jahat (*villain*). Berbeda dengan Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja menarasikan peristiwa kericuhan tersebut secara runtut atau sesuai dengan kaidah penulisan yang kronologis

Kata Kunci: Suporter, Sepak Bola, Narasi, Koran

ABSTRACT

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Faculty of Social Science and Political Science

Departement of Communicatin

Advertising Concentations

Pipit Maifan (20090530037)

Narrative News Supporter PSIM clash with Citizens Sleman (Narrative Analysis of Coverage Print Media Kedaulatan Rakyat and Tribun Jogja).

Thesis Year: 2017 + 114 pages + 7 Tabels + 9 Charts + 2 Pictures

Bibliography: 14 books + 4 journals + 2 online sources

Football and Supporters is the part cannot be separated. Supporter is the twelve player is arguably it's most fanatical and passionate in defense of their beloved club. Frequent clashes between supporters both inside and outside the stadium. Only not in the stadiums are filled with fans, in a bar, cafe and gambling places were often flooded the supporters. Object of this research is telling riots between supporters and that occurred in Yogyakarta. This study discusses the next of proclamation in the Kedaulatan Rakyat daily newspapers and Tribun Jogja

This research was conducted using narrative analysis method to be peeling how Football supporter narrated in daily newspaper of Kedaulatan Rakyat and Tribun Jogja. Narrative analysis model used is the analysis of narrative Greimas. This study analyses some important element in the narrative, such as the structure and narrative elements, function and character as well as the opposition Binner in Greimas models.

Our research found that newspaper in narating a similar event could be different. It's seen from analysis that has been done that show a tendency newspaper Kedaulatan Rakyat supporter positioned as villain. In contrast to the or in accordance with cronlogically the rules of writing.

Keywords: Fans, Football, Narrative, Newspaper

1.1 PENDAHULUAN

Sepak bola dan suporter adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan. Sepakbola telah mengubah pikiran normal manusia menjadi tergilagila, kecintaan mereka terhadap klub yang dibelanya telah menjadikan bukti kesetiaan mereka terhadap klub. Di sudut-sudut jalan dipasang berbagai hiasan bendera maupun spanduk dengan berbagai warna kebesarannya telah menjadi symbol dan identitas mereka (Santosa, 2014:5).

Seperti halnya di Yogyakarta yang mempunyai suporter yang sama fanatiknya, yaitu Sleman dengan sebutan Slemania dan Brigata Curva Sud, PSIM Yogyakarta dengan sebutan Brajamusti dan Mataram Independent, kemudian Persiba Bantul dengan sebutan Laskar Sultan Agung atau lebih akrab dengan Panserbumi.

Media massa menempatkan sepak bola, mempunyai tempat tersendiri, selain mampu menarik pembacanya yang sangat antusias akan berita sepak bola. Namun bagi jurnalistik adanya perhelatan sepak bola akan ada berita yang diangkat, dari internal tim maupun berita jual-beli pemain, maupun kerusuhan antar suporter. Media sebagai penyampai pesan dalam hal ini, menurut Doug Newson dan James dalam *Media writing: News for the mass media* mengemukakan dalam definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi masyarakat (dalam Sumadiria, 2005:64).

Peninjauan ulang atas suatu narasi berita merupakan suatu proses penajaman analisis dan opini untuk membantu menyadarkan masyarakat serta menjamin agar tidak melewatkan masa lalu tanpa kritik. Berita mestinya merupakan cerita tentang fakta (Campbell dalam Eriyanto, 2013:7), dan narasi memegang peranan kunci. Peralpnya, penarasian realitas merupakan konsekuensi ketidakkampuan jurnalis menangkap seluruh fakta, sehingga jurnalis akan merangkai-rangkai fakta dalam catatannya yang menampakkan jalinan kronologis dan keterhubungan sehingga menjadi masuk akal untuk dimengerti oleh pembaca.

1.2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naratif, dalam penelitian yang berjudul “Narasi Bentrok Suporter dengan Warga Sleman dalam Media Cetak Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja” Penelitian kualitatif memusatkan perhatian kepada prinsip-prinsip umum untuk mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat (Bungin, 2007:302).

Penelitian ini menggunakan analisis naratif kualitatif karena dinilai memiliki beberapa kelebihan, analisis naratif dapat membantu kita memahami bagaimana pengetahuan, makna dan nilai yang di produksi dan disebarkan dalam masyarakat. Analisis naratif juga membantu kita memahami bagaimana dunia social diceritakan dalam sebuah pandangan tertentu yang membantu kita memngetahui kekuatan dan nilai social yang dominan dalam masyarakat. Selain itu, analisis naratif dapat membantu kita menyelidiki hal-hal yang tersembuni

dalam suatu teks media. Dan yang terakhir analisis naratif membantu kita merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi (Eriyanto, 2013:10).

1.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa secara unsur pemberitaan Kedaulatan Rakyat edisi 14 maret dengan judul “Suporter-warga bentrok, polisi lepaskan tembakan jalan Yogya-Magelang mencekam” dalam pemberitaan ini cerita disajikan secara kronologis dengan menceritakan awal peristiwa terjadi hingga akhir dari cerita. Secara struktur narasi pemberitaan ini memiliki 4 unsur yaitu; gangguan terhadap keseimbangan, upaya untuk memperbaiki gangguan, pemulihan menuju keseimbangan. Dan menyajikan 4 tokoh dalam pemberitaan tersebut.

Sedangkan dalam pemberitaan Kedaulatan Rakyat edisi 15 Maret 2015 dengan judul berita “Pelaku Mayoritas Pelajar” dalam pemberitaan ini cerita disajikan tidak kronologis karena pada pemberitaan tersebut, cerita tidak dimulai dari awal kejadian. Secara struktur narasi pemberitaan ini memiliki unsur yaitu; kesadara terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, pemulihan menuju keseimbangan. Secara karakter menampilkan 4 tokoh dalam berita.

Pada surat kabar harian Tribun Jogja edisi 14 Maret 2015 dengan judul berita “Polisi terpaksa obral tembakan, aksi bringas suporter picu pencegatan di Morangan” pemberitaan ini disajikan tidak kronologis. Secara struktur narasi pemberitaan ini memiliki empat unsur yaitu; kondisi awal dan keteraturan

terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan.

Sedangkan dalam pemberitaan Tribun Jogja edisi 15 Maret 2015 dengan judul berita “Suporter PSIM mengaku tak ingin cari Masalah” dalam pemberitaan ini cerita disajikan tidak kronologis karena pada pemberitaan tersebut cerita tidak dimulai dari awal kejadian. Secara struktur narasi pemberitaan ini memiliki tiga unsur yaitu; gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, dan upaya untuk memperbaiki gangguan. Secara karakter menampilkan 4 tokoh dalam berita.

Selanjutnya, dalam analisis oposisi biner diperlihatkan bahwa surat kabar Kedaulatan rakyat menggambarkan peristiwa kerusuhan antara suporter dan warga di jalan Magelang yang terjadi dengan menjadikan suporter sebagai pihak jahat yang memulai keributan tersebut. Suporter sepakbola digambarkan sebagai sekelompok yang arogan, agresif, mengganggu dan melanggar hukum. Sedangkan warga digambarkan menjadi korban dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suporter. Aksi kekerasan yang dilakukan oleh warga hanyalah aksi balasan karena melihat tindakan suporter bola yang sudah sewenang-wenang.

Sedangkan pada Tribun Jogja terlihat kontradiktif dalam menggambarkan peristiwa tersebut. Hal ini terjadi karena pada edisi 14 maret informan yang mengisi hampir keseluruhan paragraf dari berita menampilkan pernyataan-pernyataan dari warga. Sedangkan edisi 15 maret 2015 Tribun Jogja

menampilkan peristiwa dari sudut pandang suporter sepakbola yang dimuat pada berita edisi hari tersebut.

1.4 PENUTUP

Pemberitaan bentrokan suporter dan warga ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks berita Kedaulatan Rakyat cenderung memosisikan suporter sebagai pihak yang menjadi gangguan atas keseimbangan yang terjadi dimasyarakat. Suporter sepakbola dianggap memiliki karakter yang anarkis, suka mengejek dan membawa senjata tajam.

Hal ini merupakan bentuk pelanggaran hukum yang dapat mengganggu ketertiban umum. Suporter dinarasikan sebagai sosok penjahat (*villain*) dalam peristiwa tersebut. Sedangkan Tribun Jogja berusaha untuk bersikap netral dengan menampilkan cerita berdasarkan keterangan dari warga setempat dan suporter dalam dua pemberitaannya. Seharusnya, sebuah surat kabar harus berimbang dan memberikan hak klarifikasi atas suatu kelompok atau golongan yang sedang menjadi topik pemberitaan. Objektivitas dalam pemberitaan media massa perlu dijunjung tinggi oleh industri media. Selain itu, media juga perlu memberitakan secara berimbang.

Teks berita yang menceritakan tentang peristiwa bentrokan suporter dan warga pada surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja memiliki maksud dramatisasi. Atas dasar pemahaman tersebut maka dapat dipahami bahwa konsepsi drama tidak hanya terdapat pada teks bergenre fiksi seperti film, puisi, maupun komik dan lainnya namun juga pada genre faktual seperti berita.

1.5 SARAN

Surat Kabar Harian atau yang sering diucapkan masyarakat umum dengan nama koran merupakan sebuah media yang menjadi sumber bagi masyarakat dalam mencari informasi dan kejadian. Sebagai media penyebar informasi sudah seharusnya surat kabar harian atau koran diharapkan dapat independen, objektif, dan berimbang dalam menyajikan berita untuk isu dan hal apapun, termasuk ketika pimpinan surat kabar sedang tersandung masalah hukum.

Setelah menganalisis narasi pemberitaan tawuran suporter dan warga dalam pemberitaan surat kabar harian Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat yang kemudian menempatkan dalam kerangka kajian ilmiah, peneliti perlu menyertakan saran, yaitu peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh penelitian-penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian wacana kritis untuk melihat secara lebih mendalam dan apa saja yang ada dibalik pembuatan sebuah teks berita.

Seterusnya, bagi pembaca yang berminat mengkaji tentang berita baik yang terdapat pada media cetak, media elektronik, dan media online dengan menggunakan analisis naratif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budyatna, Muhammad. (2006). *Jurnalistik Indonesia. Menulis Berita Dan Feature; Panduan Praktis Jurnalis Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Bungin, Burhan H.M. (2007). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Eriyanto. (2013). *Analisis Isi Pengantar Metode Penelitian untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup.

Jalaludin, Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Junaedi, Bharata, dan Budi. (2014). *Sport, Komunikasi, Dan Audiens Arena Olahraga Dalam Diskursus Ekonomi-Politik, Bisnis, dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Aspikom- Fikom Untar- Prodi ILKOM UAJY- Litera Yogyakarta.

Junaedi, Fajar. (2014). *Merayakan Sepak Bola; Fan, Identitas, Dan Media*. Yogyakarta: BukuLitera

Junaidi, Kurniawan. (1991). *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Kasali, Rhenald. (1995). *Manajemen Periklanan – Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rachmadi. (1990). *Perbandingan System Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Sumadiria, Hari. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

Hapsari dan Wibowo. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak bola. *Ejournal Psikologi Universtitas Gunadarma*, 8(1), hal.53

Sitepu dan Setyaningsih. (2011). Konstruksi Identitas Suporter Sepakbola di Indonesia. *Ejurnal Ilmu Sosial -Fakultas ISIPOL UMA Universitas Sumatera Utara*, 4(1), hal.62

Sulistyaningtyas, Tri. (2008). Diksi Dalam Wacana Iklan Berbahasa Indonesia. *Suatu Kajian Sosiopragmatik*, Jakarta: Jurnal Sosioteknologi Edisi 15.

Junaedi, Fajar. (2014). Amuk Suporter PSIS dalam Narasi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 11(1), hal.1